

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan sejumlah data dari lapangan yang berkaitan dengan masalah mengenai kurangnya solidaritas antar pemuda yang ada di Kelurahan Cibaduyut Kidul, Kota Bandung, seperti gambaran umum kondisi solidaritas sosial antar pemuda, hambatan-hambatan yang dihadapi Karang Taruna dalam mewujudkan solidaritas pemuda, serta peran Karang Taruna dalam memelihara solidaritas pemuda kota di zaman modern.

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dalam penelitiannya, peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan masalah sosial yang akan diteliti yaitu berupa fenomena sosial.

Untuk pendekatan kualitatif Sugiyono (2015, hlm. 15) menyatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Tujuan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini yakni untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif antara peran yang dilakukan oleh organisasi Karang Taruna dengan solidaritas para pemuda kota, peneliti juga ingin menggambarkan realitas sosial mengenai pentingnya solidaritas dijunjung oleh para pemuda kota agar mereka senantiasa terhindar dari sikap individualis, serta untuk memperoleh pemahaman makna dari permasalahan sosial tersebut.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini pun banyak menghasilkan data deskriptif yang berupa tulisan maupun lisan dari perilaku yang diamati oleh peneliti.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm. 3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Maka dalam penelitian ini, hasil temuan penelitian akan berupa uraian deskriptif - naratif mengenai peran Karang Taruna Babakan dalam membangun solidaritas pemuda kota di zaman yang sudah modern.

3.2 Desain dan Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Selain itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan sedang berlangsung saat ini. Dalam pendekatan kualitatif ini, peneliti menggunakan strategi naratif dalam menyelidiki solidaritas para pemuda kota di Kelurahan Cibaduyut Kidul.

Creswell (2013, hlm. 21) menyatakan bahwa “Naratif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka.”

Dalam hal ini peneliti memaparkan situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif, karena solidaritas ini berkaitan dengan kehidupan individu dalam masyarakat. Hakikat pemaparan pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana fenomena tersebut bisa terjadi. Dengan demikian, peneliti ini berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang peran yang dilakukan oleh Karang Taruna Babakan dalam mewujudkan solidaritas pemuda kota pada zaman modern.

3.2.2 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif analitis karena untuk meneliti dan menemukan informasi yang seluas-luasnya tentang permasalahan yang diteliti, dalam hal ini yaitu peran Karang Taruna dalam mewujudkan solidaritas pemuda kota di zaman modern. Desain deskriptif analitis merupakan salah satu metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ilmu sosial, dimana ada penekanan

objek penelitiannya berupa keunikan gejala sosial yang tidak dapat dianalisis dengan metode statistik.

Popenoe (dalam Supardan, 2013, hlm. 91) menyatakan bahwa Metode Deskriptif ini adalah suatu metode yang berupaya untuk mengungkap pengejaran atau pelacakan pengetahuan. Metode tersebut dirancang untuk menemukan apa yang sedang terjadi tentang siapa, dimana, dan kapan. Penelitian ini berdasarkan pada kehati-hatian dalam mengumpulkan suatu data atau fakta untuk menggambarkan beberapa hal yang diuraikan, seperti penggolongan, praktik, maupun peristiwa yang tercakup di dalamnya.

Dalam melakukan penelitiannya, pengguna dari metode ini menjadi alat penelitian, yang harus mampu menangkap, merekam, dan menganalisa data-data tersembunyi yang diterimanya dari objek penelitiannya. Desain deskriptif analitis bertujuan untuk menggambarkan secara jelas mengenai situasi dan kondisi dari objek bidang yang akan diteliti.

Dalam penelitian yang menggunakan metode deskriptif ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan bagaimana peran yang dilakukan oleh organisasi Karang Taruna dalam mewujudkan solidaritas pemuda kota yang notabene dekat sekali dengan kehidupan kota yang modern dan kental dengan sikap individualisnya.

Sugiyono (2009, hlm. 21) menyatakan bahwa “Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Terdapat tiga tujuan utama yang ingin dicapai peneliti melalui penggunaan metode deskriptif, antara lain :

- a) Memusatkan perhatian dan fokus pada permasalahan pemuda yang ada atau permasalahan yang bersifat aktual.
- b) Menggambarkan fakta mengenai permasalahan yang diselidiki mengenai peran organisasi kepemudaan sebagaimana adanya, diikuti dengan interpretasi rasional dan penafsiran yang tidak berlebihan.
- c) Peneliti tidak hanya memberikan deskripsi terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, memprediksi, serta mengambil makna dan implikasi dari permasalahan sosial yang diteliti.

Penelitian deskriptif ini lebih memfokuskan terhadap peran Karang Taruna dalam mewujudkan solidaritas antar pemuda, gambaran umum solidaritas pemuda di kawasan perkotaan, hambatan-hambatan dalam mewujudkan solidaritas

pemuda kota di zaman modern ini, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan tersebut di Karang Taruna Babakan, Cibaduyut Kidul, Kota Bandung.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil salah satu Karang Taruna yang ada di Kota Bandung sebagai lokasi penelitian dimana situasi yang akan diteliti ada dan terjadi di lokasi tersebut.

Creswell (2013, hlm. 261) mengemukakan bahwa “Peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data lapangan di lokasi dimana para partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti.”

Organisasi kepemudaan Karang Taruna yang akan menjadi tempat penelitian ini bernama “Karang Taruna Babakan” yang tepatnya berlokasi di RW 01, Kel. Cibaduyut Kidul, Kota Bandung. Alasan Peneliti mengambil lokasi penelitian disana, karena daerah Cibaduyut merupakan salah satu kawasan perkotaan modern yang terkenal dengan industri sepatunya dan sangat dekat dengan pusat Kota Bandung. Selain itu, di daerah tersebut juga terdapat organisasi Karang Taruna yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Hal ini menjadi ketertarikan sendiri bagi peneliti mengingat mulai berkurangnya peran organisasi kepemudaan sehingga kurang aktif dan eksis di kawasan perkotaan yang identik dengan kehidupan modern dan sikap individualisnya yang kental.

3.3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan subjek untuk bisa melengkapi data dalam penelitiannya. Subjek yang dipilih untuk penelitian ini merupakan sumber data yang dipilih peneliti berdasarkan *purposive* dan *snowball sampling*. Penentuan sumber data atau informan pun masih bersifat temporer, dan nantinya akan terus berkembang setelah peneliti melangsungkan penelitiannya di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih oleh peneliti berdasarkan Kriteria bahwa orang tersebut memiliki power atau otoritas pada

situasi sosial atau objek yang diteliti, dimana objek dalam penelitian ini yaitu Karang Taruna Babakan

Subjek penelitian pada tahap lanjut dipilih peneliti dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana informan atau narasumber dalam penelitian ini akan dipilih berdasarkan kriteria bahwa orang tersebut memiliki hubungan dengan orang yang memiliki otoritas di Karang Taruna Babakan atau tergabung dalam organisasi Karang Taruna yang bersangkutan.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu :

1. Pembina Karang Taruna Babakan
2. Ketua Karang Taruna Babakan
3. Pengurus / Anggota Aktif Karang Taruna Babakan

Subjek-subjek penelitian tersebut dianggap mampu membuka jalan kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data yang dibutuhkannya.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Pra Penelitian

Dalam hal ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, peneliti menentukan permasalahan yang akan ditelitinya serta menentukan fokus penelitian, subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai informan, serta lokasi penelitian agar penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan.

3.4.2 Persiapan Penelitian

Sebagai tahap awal penelitian, kegiatan yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah mempersiapkan agar penelitian berjalan dengan lancar, persiapan-persiapan tersebut antara lain sebagai berikut ;

- a. Peneliti mengajukan judul penelitian untuk disepakati oleh Tim Pertimbangan Penulisan dari Prodi Pendidikan Sosiologi.
- b. Setelah judul penelitian disetujui, peneliti mengajukan proposal penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan dari Prodi Pendidikan Sosiologi.
- c. Proposal tersebut kemudian diseminarkan dihadapan Tim Dosen Penguji untuk mendapatkan koreksi serta masukan sekaligus perbaikan hingga

akhirnya mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan dosen pembimbing skripsi.

3.4.3 Perizinan Penelitian

Perizinan ini dilakukan peneliti agar peneliti mudah dalam melaksanakan penelitiannya terhadap subjek dan objek penelitian. Adapun perizinan yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut ;

- a. Mengajukan surat izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi untuk mendapatkan surat rekomendasi yang kemudian disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi yang nantinya disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Setelah peneliti mendapatkan izin, peneliti kemudian melakukan penelitiannya di lokasi penelitian yang telah ditentukan, yaitu Karang Taruna Babakan RW 01, Kel. Cibaduyut, Kota Bandung.

3.4.4 Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara awal untuk melihat lebih jauh permasalahan yang ada di lokasi penelitian. Dalam hal pelaksanaannya, peneliti melakukan serangkaian kegiatan yang diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian yakni Karang Taruna Babakan RW 01, Kel. Cibaduyut Kidul, Kota Bandung, yang kemudian peneliti menemui Pembina serta Ketua Karang Taruna Babakan untuk meminta izin melakukan penelitian.
- b. Setelah mendapat izin dari pihak yang terkait, peneliti kemudian melakukan kesepakatan perihal jadwal penelitian dan apa saja yang akan dilakukan peneliti selama penelitian di Karang Taruna Babakan.
- c. Peneliti langsung ke lapangan untuk melaksanakan penelitiannya dengan berpedoman pada instrument penelitian yang sudah dibuat. Dalam tahap

ini, peneliti berusaha mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument utama berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data penelitian, melakukan pengumpulan data, melakukan analisis data, serta melakukan penafsiran terhadap data yang telah dianalisis, lalu di akhir membuat kesimpulan atas temuannya tersebut.

Creswell (2013, hlm. 261) mengungkapkan bahwa “Para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan, dan pada umumnya tidak menggunakan kuesioner atau instrument yang dibuat oleh peneliti lain.”

Untuk meneliti peran Karang Taruna Babakan ini, peneliti sebagai instrumen kunci mengacu pada pedoman observasi, pedoman wawancara, serta dokumentasi. Tujuan dari penggunaan instrument ini adalah untuk melengkapi data dalam penelitian. Observasi dilakukan melalui pengamatan panca indra dan menggunakan pedoman observasi selama peneliti berada langsung di lokasi penelitian. Sedangkan wawancara dilakukan dalam waktu yang berbeda-beda disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat dilakukan selama peneliti melakukan pengamatan dan melakukan wawancara terhadap subjek penelitian.

Instrumen penelitian itu sendiri merupakan alat yang digunakan untuk menunjang proses penelitian ini agar dapat membantu serta mempermudah peneliti dalam memperoleh data dari Karang Taruna Babakan

Sugiyono (2012, hlm, 102) mengemukakan bahwa “Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. “

Peristiwa-peristiwa yang akan diteliti tersebut berkaitan dengan kondisi solidaritas pemuda kota yang tinggal di Kelurahan Cibaduyut Kidul, aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh para Pengurus Karang Taruna Babakan serta peran yang dilakukan oleh Ketua serta Pembina Karang Taruna Babakan sebagai orang yang memegang posisi *top management* Karang Taruna dalam mewujudkan, memperkuat, serta memelihara solidaritas para pemuda kota di Kelurahan Cibaduyut Kidul yang kehidupannya sudah modern.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data sesuai fakta yang ada di lapangan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Chaterine Marshall dan Gretchen B. Rossman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 309) mengemukakan bahwa “*The fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, and document review.*” Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada *natural setting* atau kondisi alamiah yang terjadi di Karang Taruna Babakan. Sumber data yang akan mendukung penelitian ini yaitu sumber data primer dimana sumber data ini yang nantinya langsung memberikan data kepada peneliti.

Creswell (2013, hlm. 261) mengungkapkan bahwa “Para peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, ketimbang hanya bertumpu pada satu sumber saja, kemudian peneliti *mereview* semua data tersebut ke dalam kategori-kategori atau tema-tema yang melintasi sumber data.” Maka dari itu, dalam meneliti peran Karang Taruna Babakan dalam mewujudkan solidaritas pemuda kota di Kelurahan Cibaduyut Kidul ini, peneliti menggunakan berbagai macam sumber data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dipilih dan dipilah sesuai kebutuhan peneliti. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut.

3.6.1 Observasi / Pengamatan

Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 93) menyatakan bahwa “Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.”

Teknik pengumpulan data yang lebih banyak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yakni observasi partisipatif (*participant observation*). Peneliti nantinya akan terlibat dengan aktivitas para pemuda Karang Taruna Babakan yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan

pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan Karang Taruna tersebut, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh objek, dan ikut merasakan suka dukanya selama berada dalam kegiatan Karang Taruna Babakan.

Tujuan peneliti menggunakan observasi partisipatif ini yaitu untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan lebih lengkap, serta untuk mengetahui sampai sejauh mana peran yang dilakukan Karang Taruna Babakan dalam mewujudkan serta menjaga keutuhan solidaritas antar pemuda kota yang dekat sekali dengan kehidupan modern dan identik dengan sikap individualisnya.

“Dalam pengamatan ini, peneliti merekam, mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur, misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti berkaitan dengan aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.” (Creswell, 2013, hlm. 267)

Dengan melakukan observasi partisipatif ini, peneliti dapat secara langsung melihat dan mencatat hal-hal yang terjadi di Karang Taruna Babakan, dimana hal tersebut kurang atau tidak diamati oleh orang lain, terutama orang yang tinggal dalam lingkungan perkotaan tersebut.

3.6.2 Wawancara

Selain menggunakan observasi partisipatif, peneliti juga akan melakukan wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada Pembina Karang Taruna Babakan, Ketua Karang Taruna Babakan, Sekretaris Karang Taruna Babakan, 5 pengurus aktif Karang Taruna Babakan, dan 2 pemuda yang pasif Karang Taruna. Jadi melalui wawancara ini, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan yakni para pemuda Karang Taruna dalam menjaga keutuhan solidaritas pemuda di lingkungan mereka, dimana hal ini tidak dapat ditemukan ketika observasi.

Wawancara semistruktur merupakan salah satu jenis wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti dalam rangka memperoleh informasi lebih mengenai situasi yang terjadi dalam Karang Taruna Babakan.

“Jenis wawancara semistruktur ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.” (Sugiyono, 2015, hlm. 320)

Berdasarkan tujuan wawancara semistruktur tersebut, maka peneliti yakin jenis wawancara ini akan sangat membantu peneliti mendapatkan informasi yang akurat tanpa harus terpaku pada formalitas antara peneliti dengan partisipan yang diwawancarai saat penelitian berlangsung.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga nantinya akan didukung dengan bukti dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti selama melakukan pengamatan di Karang Taruna yang ada di Kel. Cibaduyut Kidul, Kota Bandung. Dokumentasi yang diperoleh peneliti bisa berupa tulisan, karya, foto, dan sebagainya. Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penguatan dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

Dokumen berupa foto-foto akan digunakan peneliti sebagai sumber datapendukung. Foto-foto tersebut digunakan peneliti sebagai pelengkap sekaligus penguat data-data dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara, dan sumber tertulis lainnya. Foto-foto tersebut mengabadikan berbagai kegiatan yang dilakukan pemuda dan peristiwa yang terjadi di Karang Taruna sebagai objek dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan foto yang dihasilkan sendiri selama peneliti melaksanakan kegiatan observasi, dan juga saat proses wawancara berlangsung.

Bogdan (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 329) menyatakan bahwa *“In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief.”*

Hasil penelitian ini akan lebih kredibel apabila hasil observasi dan wawancaranya dilengkapi dengan foto-foto kegiatan yang dilakukan pemuda Karang Taruna dalam mewujudkan solidaritas antar pemuda kota, serta data tertulis atau dokumen yang dimiliki Karang Taruna yang tentunya dapat mendukung penelitian ini.

3.6.4 Studi Literatur

Dalam penelitian ini, studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mempelajari buku-buku yang berkaitan dan mendukung permasalahan yang akan diteliti.

Creswell (2008, hlm. 41) mengemukakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan literatur secara konsisten berdasarkan asumsi-asumsi yang berasal dari para partisipan, tidak memberi ruang bagi pandangan pribadi peneliti.”

Jadi dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendengarkan dan menyimak dengan baik setiap opini para informan dan membangun pemahamannya terhadap permasalahan berdasarkan apa yang didengar peneliti.

Studi literatur ini dimaksudkan untuk mendukung data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan membantu penggunaan metode penelitian ataupun teori-teori yang mendukung penelitian ini. Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu Teori Fungsionalisme Struktural dari Talcott Parsons untuk menganalisis peran dari organisasi Karang Taruna Babakan dan Teori Solidaritas dari Emile Durkheim untuk menganalisis kondisi solidaritas pemuda kota yang ada di Kelurahan Cibaduyut Kidul, Kota Bandung.

3.6.5 Catatan Lapangan (*Field Note*)

Peneliti membuat catatan-catatan singkat mengenai pokok-pokok pembicaraan dan pengamatan tentang segala sesuatu yang diamati selama penelitian berlangsung. Adanya catatan lapangan dalam penelitian ini adalah sebagai bukti tertulis dari apa yang peneliti peroleh di lapangan.

Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007, hlm. 209) mengemukakan bahwa “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.”

Berdasarkan definisi tersebut, maka peneliti akan membuat catatan-catatan tertulis dari apa yang didengar dari informan Karang Taruna dan kondisi yang dilihat dari Karang Taruna Babakan serta solidaritas pemuda kota di RW 01 Kelurahan Cibaduyut Kidul, Kota Bandung. Selain itu peneliti juga akan mencatat setiap pengalaman-pengalamannya selama melakukan observasi partisipatif di lokasi penelitian tersebut. Selain menjadi bukti tertulis, tujuan peneliti menggunakan catatan lapangan ini yakni untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat serta meyakinkan mengenai Karang Taruna yang ditelitinya.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti berasal dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam.

Bogdan & Biklen (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 334) menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically, searching and arranging the interview transcript, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.”*

Jadi, dalam penelitiannya terhadap Karang Taruna Babakan, analisis data yang dilakukan peneliti merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis, data tersebut adalah yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Pembina, Ketua, dan Pengurus Karang Taruna, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis data selama di lapangan, dan analisis setelah di lapangan model Miles and Huberman. Teknik analisis data jenis ini nantinya dilakukan peneliti selama proses pengumpulan data di lapangan dan setelah pengumpulan data tersebut selesai dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Selama proses wawancara, peneliti juga akan menganalisis jawaban dari informan penelitian.

Creswell (2013, hlm. 274) mengemukakan bahwa *“Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.”*

Apabila jawaban dari informan yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, maka akan diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data dalam penelitian ini melibatkan proses pengumpulan data yang terbuka dan didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, proses reduksi data, display data, dan verifikasi, dan pelaporan hasil secara bersama-sama. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti dijelaskan sebagai berikut .

3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap reduksi data, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif, wawancara, studi dokumentasi,

catatan lapangan, dan studi literatur, kemudian peneliti memilih dan memilah data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, yakni peran Karang Taruna Babakan dalam mewujudkan solidaritas pemuda kota di zaman yang sudah modern. Dari data tersebut kemudian diklasifikasi sehingga muncul data-data yang lebih terperinci. Tahap ini memudahkan peneliti agar tetap fokus pada satu permasalahan penelitian.

Sugiyono (2015, hlm. 338) mengungkapkan bahwa “Proses reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan.”

Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi penelitian yakni Karang Taruna Babakan yang berlokasi di RW 01, Kel. Cibaduyut, Kota Bandung, peneliti menemukan berbagai kondisi sosial yang tidak lazim terjadi di kawasan perkotaan tersebut, terutama di era modernisasi ini. Proses reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih dan memilah hal-hal yang menyangkut aspek-aspek penting yang terkandung dalam kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna yang dapat mendukung peran Karang Taruna Babakan dalam mewujudkan solidaritas di kalangan pemuda yang hidup di lingkungan modern seperti perkotaan. Hingga pada akhirnya peneliti mereduksi data-data yang dianggap penting, kemudian membuang data-data yang tidak diperlukan dan tidak berkaitan dengan objek yang dikaji dalam penelitian ini.

3.7.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah tahap reduksi selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu melakukan penyajian data (*display data*). Penyajian data ini dilakukan agar data hasil reduksi tersebut tersusun secara sistematis dan terorganisasi secara baik sehingga memudahkan peneliti untuk memahaminya. Dalam penelitian ini, penyajian / *display* data akan dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, dan hubungan antar kategori yang digambarkan melalui diagram.. Dengan melakukan penyajian data, maka hal tersebut memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi di lapangan, sehingga peneliti dapat merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Dalam hal ini, Miles and Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 200) menyatakan bahwa “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

Berdasarkan definisi tersebut maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka peneliti akan dimudahkan untuk memahami apa yang terjadi di Karang Taruna Babakan yang terdapat di Kel. Cibaduyut Kidul, Kota Bandung, terutama perannya terhadap solidaritas pemuda kota di daerah tersebut. Peneliti dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari situasi sosial yang terjadi di sana.

3.7.3 Verifikasi Data (*Data Veification*)

Langkah ketiga yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu melakukan tahap verifikasi data. Melalui tahap verifikasi ini, peneliti membuat berbagai proposisi atau rancangan usulan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip logika, yang kemudian diangkatnya sebagai sebuah temuan penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan menganalisis data yang telah ada secara berulang-ulang, pengkategorisasian data yang sudah terbentuk, dan juga proposisi yang sebelumnya telah dirumuskan.

Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 210), menyatakan bahwa “Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.”

Miles dan Huberman (dalam Creswell, 2008, hlm. 252), menyatakan bahwa “Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dalam tahap verifikasi ini, diperoleh beberapa kesimpulan saat peneliti melaksanakan proses penelitian di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan tersebut diperoleh melalui data yang sebelumnya sudah direduksi dan didisplay oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh kesimpulan-kesimpulan terkait proposisi mengenai peran Karang Taruna dalam memperkuat solidaritas pemuda dimana kesimpulan tersebut ditarik berdasarkan data-data yang didapatkan dari Karang Taruna Babakan, yang kemudian harus diuji keabsahannya agar menghasilkan data yang validitasnya terjamin.

3.7.3.1 Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk membuktikan data dari hasil penelitian yang didapat agar tidak diragukan kebenarannya. Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber kemudian ditriangulasi untuk meyakinkan bahwa semua data yang telah diperoleh sudah jenuh dan mengarah pada kesimpulan yang kuat. Dalam melakukan uji keabsahan (*trustworthiness*) data dibutuhkan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data dimana pelaksanaan pemeriksaan keabsahan tersebut didasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Ada empat kriteria keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

a. Kepercayaan (*Credibility*)

Penetapan kriteria derajat kredibilitas pada dasarnya merupakan validitas internal yang berfungsi melakukan proses inkuiri sehingga tingkat kepercayaan terhadap hasil temuan dapat tercapai dan kemudian memperlihatkan derajat kepercayaan hasil temuan tersebut melalui pembuktian oleh peneliti pada kenyataan di lapangan yang ditelitinya.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, teknik triangulasi data, analisis kasus negatif, serta melakukan *member check*, dimana *member check* ini merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Uji keabsahan penelitian ini diantaranya dijelaskan sebagai berikut.

1) Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini maka peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan observasi dan wawancara kembali dengan Ketua atau Sekretaris Karang Taruna Babakan, dan juga para anggota Karang Taruna Babakan yang bersangkutan.

Creswell (2013, hlm. 288) mengungkapkan bahwa “Peneliti diharapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat

menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian.”

Melalui perpanjangan pengamatan ini, akan semakin terjalin hubungan antara peneliti dengan informan yang semakin akrab dan terbuka sehingga tidak ada lagi informasi yang dirahasiakan.

2) Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan merupakan kegiatan dimana peneliti melakukan pengamatan secara lebih mendalam sehingga urutan peristiwa dan kepastian data dalam penelitian ini dapat direkam secara jelas, pasti dan sistematis.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan dalam penelitian terhadap peran Karang Taruna Babakan ini yakni dengan cara menjahu berbagai referensi buku dan jurnal penelitian tentang peran Karang Taruna dan juga hubungannya dengan solidaritas. Referensi tersebut berupa dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3) Triangulasi (*Triangulation*)

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Creswell (2013, hlm. 286) mengungkapkan bahwa “sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren.”

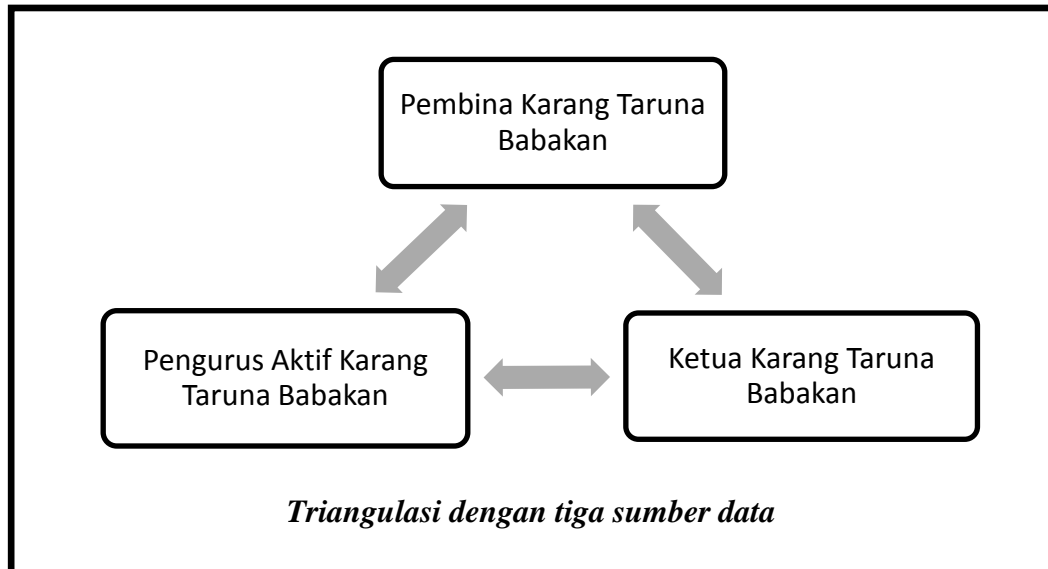
Terdapat tiga triangulasi yang akan dilakukan peneliti dalam penelitiannya terhadap peran Karang Taruna Babakan ini, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh peneliti dari beberapa sumber, seperti data dari Pembina Karang Taruna Babakan, serta Ketua dan para pengurus aktif Karang Taruna Babakan itu sendiri.

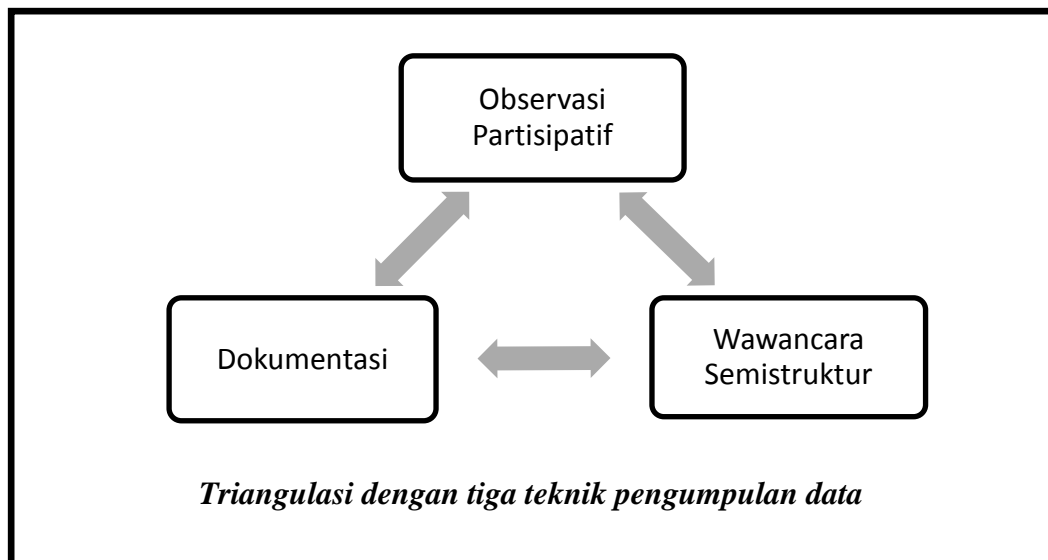
Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, antara lain melalui observasi partisipatif, wawancara semistruktur, dan juga dokumentasi.

Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan melalui pengecekan data dengan teknik wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam situasi atau waktu

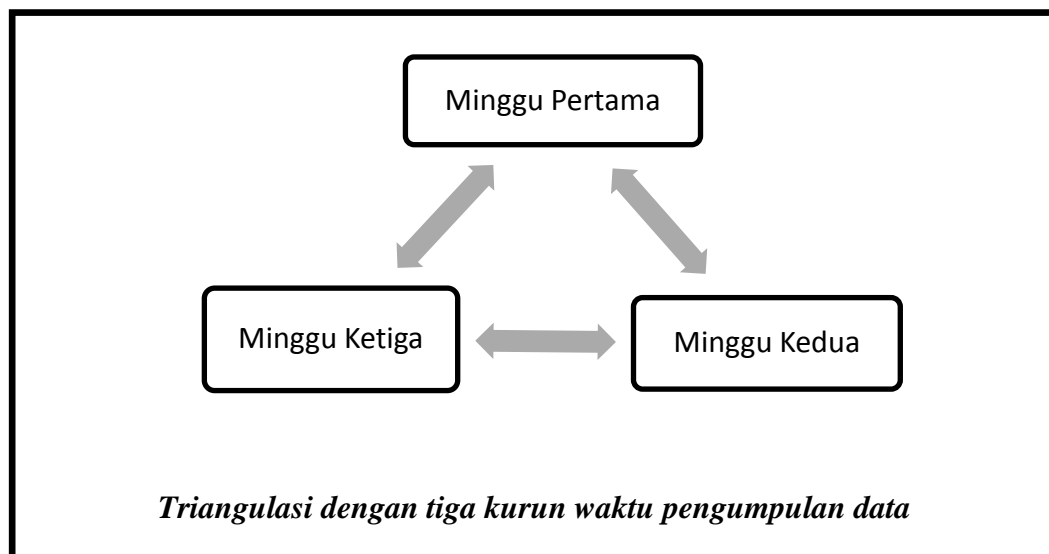
yang berbeda. Peneliti akan melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh dari Karang taruna Babakan selama kurun waktu 3 minggu. Hingga pada akhirnya data-data tersebut mengalami kejenuhan.



Gambar 3.1 Bagan Triangulasi Sumber Data Penelitian Karang Taruna Babakan



Gambar 3.2 Bagan Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Penelitian Karang Taruna Babakan



Gambar 3.3 Bagan Triangulasi Waktu Pengumpulan Data Penelitian
Karang Taruna Babakan

4) *Member check*

Member check merupakan proses pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh peneliti kepada informan penelitian. Tujuan peneliti melakukan *member check* ini yakni untuk mengetahui sejauh mana data yang diperolehnya sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh informan.

Creswell (2013, hlm. 287) mengungkapkan bahwa “*Member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan / deskripsi / tema tersebut sudah akurat.”

Peneliti akan melakukan *member check* dalam penelitian ini setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah peneliti mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitiannya di Karang Taruna Babakan. Peneliti akan melakukannya secara individual, yaitu dengan cara peneliti mendatangi pengurus aktif Karang Taruna Babakan sembari membawa hasil penelitian yang sudah diolah dan dianalisis, lalu mengadakan wawancara tindak lanjut bersama mereka. Dalam proses ini peneliti memberikan kesempatan pada para informan untuk berkomentar terhadap hasil penelitian. Tentu akan ada data yang ditambah atau dikurangi, serta data yang disepakati bersama oleh para informan tersebut.

5) Analisis kasus negatif

Peneliti akan melakukan analisis kasus negatif untuk memastikan agar tidak ada lagi data yang bertentangan dengan hasil temuan peneliti di Karang Taruna Babakan, sehingga data yang ditemukan sudah benar-benar valid dan dapat dipercaya.

“Peneliti dapat menyajikan informasi yang berbeda dengan perspektif-perspektif dari tema itu. Dengan menyajikan bukti yang kontradiktif, hasil penelitian bisa lebih realistis dan valid.” (Creswell, 2013, hlm.288).

b. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan (*transferability*), pada dasarnya merupakan uji validitas eksternal pada penelitian ini. Data yang sudah terpenuhi dengan memberikan deskripsi secara rinci dan mendalam tentang hasil temuan penelitian.

“Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.” (Sugiyono, 2009, hlm. 276).

Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan hasil temuannya di Karang Taruna Babakan serinci mungkin, disusun secara sistematis dan jelas, sehingga penelitian tentang peran Karang Taruna dalam mewujudkan solidaritas ini dapat dijamin tingkat kepercayaannya, serta mudah dipahami oleh pembaca.

c. Kebergantungan (*Dependability*)

Uji kebergantungan atau *dependability* dalam penelitian ini merupakan uji reliabilitas. Penelitian ini akan dinyatakan *dependability* apabila orang lain dapat mengulang atau mereplikasikan proses penelitian ini. Dalam penelitian di Karang Taruna Babakan ini, uji *dependability* dilakukan dengan cara mengaudit proses penelitian secara menyeluruh, yang mana hal tersebut dilakukan oleh auditor khusus atau pembimbing untuk dapat mengaudit aktivitas peneliti selama melakukan penelitiannya di Karang Taruna Babakan.

d. Kepastian dapat dikonfirmasi (*Confirmability*)

Uji kepastian atau *confirmability* dalam penelitian ini dianggap sebagai uji obyektifitas penelitian. Penelitian ini akan dinyatakan obyektif apabila hasil penelitiannya di Karang Taruna Babakan ini disepakati oleh pihak-pihak yang

terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji *confirmability* bersamaan dengan uji *dependability*, karena pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan, sehingga tidak banyak memakan waktu penelitian.

“Uji kepastian dapat diperoleh dengan cara mencari persetujuan beberapa orang termasuk dosen pembimbing terhadap pandangan, pendapat tentang hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, dalam hal ini adalah data-data yang diperlukan.” (Sugiyono, 2009, hlm. 277).

Dalam penelitian ini, hasil temuan dari data yang diperoleh peneliti dapat dinyatakan valid apabila tidak ditemukan lagi perbedaan antara yang dipaparkan peneliti dengan kenyataan yang terjadi di Karang Taruna Babakan.

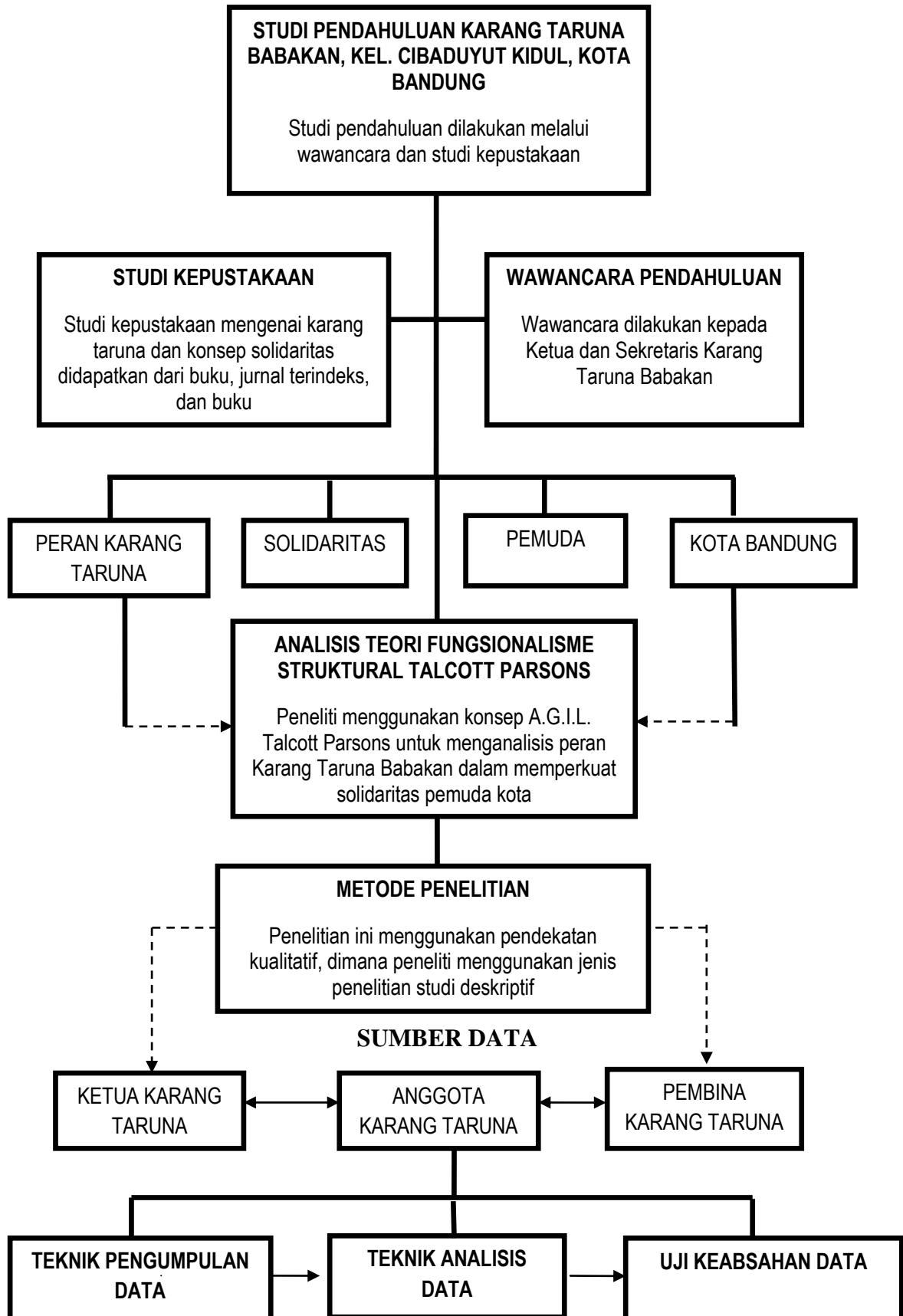
3.7.3.2 Pembahasan

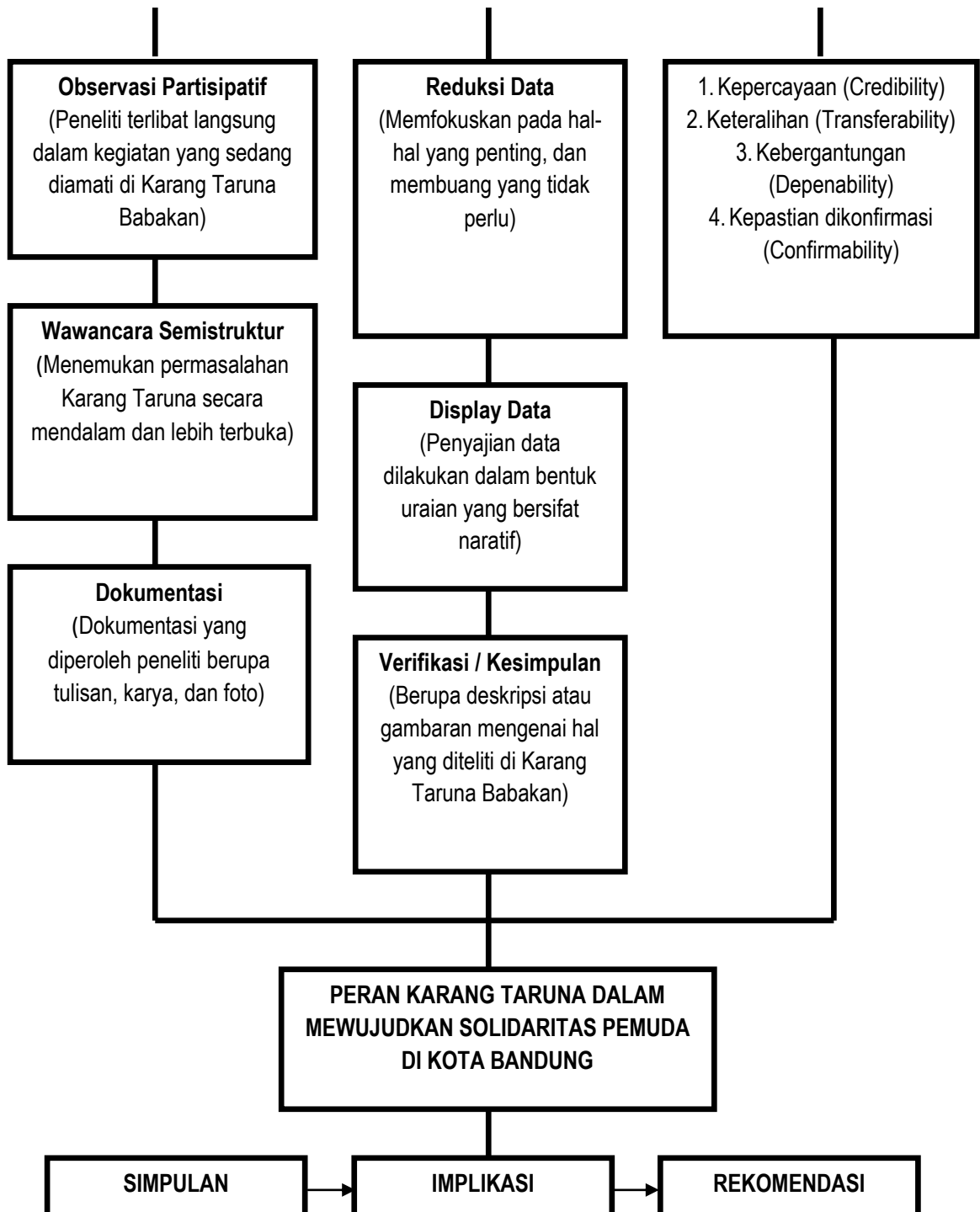
Setelah data-data dalam penelitian ini sudah melewati tahap uji keabsahan data dan data tersebut sudah dikatakan valid. Data yang sudah valid tersebut kemudian dikaitkan dan dianalisis dengan teori yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dasar dalam penelitiannya. Setelah data tersebut dianalisis berdasarkan teori, selanjutnya peneliti menafsirkan hasilnya dengan menjawab rumusan-rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Setelah data dianalisis dan ditafsirkan oleh peneliti, tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian yang telah disusun sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Sugiyono (2015, hlm. 345) menyatakan bahwa “Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.”

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai peran Karang Taruna Babakan dalam mewujudkan serta menjaga keutuhan solidaritas para pemuda kota di zaman modern ini yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi temuan baru tentang organisasi kepemudaan yang sebelumnya belum pernah ada.





Gambar 3.4 Bagan Alur Kerja Penelitian Karang Taruna Babakan